



## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik

Febrian Alwan Bahrudin<sup>1</sup>, Nabilla Virly Avivy<sup>2</sup>, Alfina Amaliya Karima<sup>3</sup>, Salwa Putri Rahmadani<sup>4</sup>, Arif Nurulloh<sup>5</sup>, Inggit Fachrunisa<sup>6</sup>, Difa Vini Qurrotaayun<sup>7</sup>, Tamara Tazkiyah<sup>8</sup>, Khoirunnisa<sup>9</sup>, Alivia Fitri Salsabila<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Pendidikan IPA, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>6</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>7</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>8</sup>Pendidikan Seni dan Pertunjukkan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>9</sup>Pendidikan Seni dan Pertunjukkan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>10</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1febrian.alwan@untirta.ac.id](mailto:febrian.alwan@untirta.ac.id), [22281210025@untirta.ac.id](mailto:22281210025@untirta.ac.id), [32222210034@untirta.ac.id](mailto:32222210034@untirta.ac.id), [42222210054@untirta.ac.id](mailto:42222210054@untirta.ac.id),

[52222210008@untirta.ac.id](mailto:52222210008@untirta.ac.id), [62285210085@untirta.ac.id](mailto:62285210085@untirta.ac.id), [72285210069@untirta.ac.id](mailto:72285210069@untirta.ac.id), [82289210051@untirta.ac.id](mailto:82289210051@untirta.ac.id),

[92289200027@untirta.ac.id](mailto:92289200027@untirta.ac.id), [102286210009@untirta.ac.id](mailto:102286210009@untirta.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kemampuan individu. Kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia. Kurikulum merdeka ini mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui pengalaman nyata, seperti yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai tema budaya lokal pada kegiatan P5 untuk memperkuat karakter siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi implementasi P5 dalam penguatan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 di SMP Negeri 8 Kota Cilegon mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya lokal, seperti rasa bangga terhadap daerah sendiri dan kemampuan bekerja sama. Dari kegiatan tersebut terbentuk karakter siswa selaras dengan enam dimensi profil pelajar pancasila.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Budaya Lokal, P5.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan atas dasar terciptanya kepribadian dan peningkatan kemampuan manusia di lingkungan pendidikan untuk keberlangsungan pembelajaran sepanjang hidup. Sejalan dengan pendapat Winoto bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik secara akademik, emosi ataupun spiritual supaya dapat berkembang dengan maksimal (R. A. Iskandar dkk., 2024). Pendidikan berperan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Proses pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, melainkan pembentukan karakter sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga negara.

Pendidikan secara umum masih mengutamakan aspek pengetahuan dan kurang memperhatikan pendidikan karakter yang seharusnya diterapkan oleh peserta didik. Berdasarkan ketetapan yang berlaku, untuk menciptakan visi pendidikan Indonesia yang sesuai dengan karakter dibentuklah kurikulum merdeka sebagai peralihan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ditetapkan untuk penekanan karakter siswa supaya memiliki jiwa pancasilais dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya (S. Iskandar dkk., 2023). Kurikulum merdeka pada dasarnya mengutamakan pembangunan karakter melalui dimensi profil pelajar pancasila. Kurikulum ini menjadi langkah pemerintah dalam melayani pembelajaran yang lebih baik. Pada dasarnya, kurikulum merdeka menekankan kepada 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai wujud konkret pembelajaran sepanjang hayat.

Penguatan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberikan harapan supaya terciptanya karakter siswa yang baik sesuai dengan hasil kurikulum ini yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan tidak seperti biasanya melainkan lebih menyenangkan dan melakukan berbagai kegiatan yang pada fase akhir mewujudkan siswa yang berkarakter. Proyek profil pelajar Pancasila ini memang sifatnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran dalam konteks yang tidak formal, interaktif dan juga terlibat dalam keadaan lingkungan sekitar (Hadian dkk., 2022). Penguatan profil

pelajar Pancasila memiliki penataan waktu khusus yang diberikan guru kepada siswa sebagai pembentuk karakter dan kesempatan belajar langsung di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Cilegon telah memasuki tahun ketiga, namun masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan karakter yang selaras berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila. Menurut Santoso, kualitas guru yang bagus sangat diperlukan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar kegiatan ini dapat berjalan baik dan juga maksimal (Santoso dkk., 2023). Salah satu upaya yang diterapkan sekolah dalam permasalahan tersebut adalah memberikan waktu khusus kepada wali kelas untuk melakukan pendekatan kepada siswa terkait kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan topik “Galasita Cilegon”.

Kegiatan “Galasita Cilegon” merupakan program implementasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah dilaksanakan semenjak menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keberbhinekaan global. Menurut Satria, ada beberapa elemen yang terdapat dalam “Berkebhinekaan global” yaitu: mengenal dan menghargai budaya, komunikatif, dan rasa tanggung jawab (Wahidah dkk., 2023). Pada kegiatan ini, guru dan peneliti menjadi fasilitator untuk siswa dalam mempelajari keberagaman budaya lokal di daerah sekitar. Sehingga, pada tema kegiatan ini siswa dapat menghafal lagu daerah Kota Cilegon, menciptakan tarian menggunakan lagu daerah Kota Cilegon, dan berlatih silat sebagai pelestarian budaya dari Kota Cilegon.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki hasil berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan mengenai suatu objek yang diamati selama proses penelitian berjalan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti menguraikan mengenai berbagai kejadian serta tindakan orang-orang selama proses penelitian berlangsung. Lewat jenis penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif yang dipakai peneliti, maka peneliti bisa memberikan gambaran atau penjelasan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik di SMPN 8 Cilegon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan mengenai nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Dalam peraturan Kemendikbud Ristek nomor 17 tahun 2021, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bentuk implementasi penurunan kegiatan di kelas (intrakurikuler), supaya siswa memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan yang tidak seperti biasanya (Bestaris & Abdullah, 2024). P5 adalah suatu program sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk menggali potensi peserta didik dengan suatu proyek yang diharapkan dapat menghidupkan tiap individu sesuai potensi dan budaya sekolah (Asiati & Hasanah, 2022).

Program ini disertakan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Nadiem Makarim memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan Kurikulum 2013. Ketetapan merdeka belajar dilatarbelakangi oleh adanya wabah COVID-19 yang sempat membuat tantangan baru terutama pada pembelajaran jarak jauh sehingga menghambat interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, tantangan tersebut memberikan hasil yang kurang maksimal pada proses pembelajaran peserta didik, sehingga Kurikulum Merdeka terbentuk dengan harapan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian dari kurikulum merdeka yang mewujudkan karakter kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Menurut pendapat Sufyadi, proyek penguatan muncul sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengawasi dan menemukan solusi terhadap persoalan yang ada di lingkungan sekitar (Mery dkk., 2022). Penyelenggaraan P5 di sekolah diharapkan dapat menciptakan karakter dan menumbuhkan keterampilan yang siswa miliki sebagai dasar menjadi warga dunia yang interaktif, berperan aktif serta dapat merancang pembelajaran secara berkesinambungan, menumbuhkan kompetensi, sikap dan pengetahuan dalam menjalankan proyek pada kurun waktu tertentu, mengelola keterampilan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar, menunjukkan kewajibannya dan memperhatikan masalah disekitarnya dalam kerangka capaian pembelajaran, serta menikmati proses dan merasa bangga atas prestasi yang telah diraih secara maksimal.

Setiap civitas pendidikan dapat melatih dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbud Ristek (2022), terdapat beberapa manfaat dari proyek peningkatan profil siswa Pancasila bagi lembaga pendidikan, guru, dan siswa di antaranya: (1) Lembaga pendidikan; dapat membentuk satuan pendidikan menjadi suatu lingkungan yang terekspos terhadap kesertaan dan keteraturan masyarakat, dan menciptakan lembaga pendidikan menjadi lembaga pembelajaran yang memberikan bantuan kepada lingkungan sekitarnya. (2) Guru; menyediakan waktu dan ruang untuk siswa dalam menumbuhkan kemampuan dan memperkokoh karakternya sesuai dengan profil pelajar Pancasila, merancang proses belajar berbasis proyek dengan hasil yang baik, dan menumbuhkan keterampilan guru melalui kolaborasi dengan guru dari mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran. (3) Siswa; meningkatkan keterampilan dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila yang dipakai untuk bertemu dengan berbagai tantangan dunia yang semakin rumit, mempertajam gagasan dan keterlibatan dalam merancang pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan, dan meningkatkan kompetensi, sikap, dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan proyek pada kurun waktu tertentu.

Secara keseluruhan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan manfaat yang luas untuk mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang utuh. Program ini tidak diperuntukkan pada pencapaian akademis, namun berfokus pada pembentukan karakter yang solid, keterampilan sosial, dan kreativitas. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, P5 berperan dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, peduli, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia yang semakin kompleks. Melalui pengalaman belajar yang relevan dan berarti, P5 menyiapkan siswa untuk menjadi generasi yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan.

## B. Penguatan Karakter

Pendidikan karakter pada umumnya mempunyai arti yang bertambah luas dibandingkan dengan pendidikan etika, karena pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada persoalan benar atau salah, tetapi juga dengan cara apa membiasakan hal-hal yang positif sehingga siswa dapat mempunyai kesadaran penuh untuk mempraktikkan kebaikan dalam aktivitas sehari-hari. Pengertian pendidikan karakter lainnya adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat karakter positif yang berakar pada nilai-nilai kebajikan secara tujuan, baik untuk masyarakat maupun individu luas. Tujuan menanamkan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai budi pekerti dan akhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter ini ditujukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kesehariannya.

Persoalan dalam penerapan penguatan karakter di sekolah umumnya bersifat internal dan berhubungan dengan keadaan internal di sekolah itu sendiri. Beberapa rintangan yang dihadapi di antaranya: terbatasnya materi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta biaya yang mencukupi untuk menyokong pelaksanaan pendidikan karakter; minimnya tanggung jawab, kesadaran, dan konsistensi dari kepala sekolah, guru, staf, serta siswa dalam melaksanakan pendidikan karakter; minimnya kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antara semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter: terbatasnya wawasan, kemahiran, dan pengimplementasian kurikulum pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru: minimnya pembaruan, inspirasi, dan modifikasi dalam pemanfaatan media, metode, serta penilaian hasil pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa: dan minimnya pengawasan, monitoring, serta penilaian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Persoalan karakter di sekolah tersebut tidak sepenuhnya diabaikan. Namun, banyak fakta seputar hilangnya karakter pada anak-anak di sekitar yang menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan dalam mengimplementasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, seperti pelaksanaan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya krusial pada menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang mencakup:

### 1. Pelaksanaan Kegiatan P5 Kearifan Lokal

Pedoman pelaksanaan P5 telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) serta tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran yang ada dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah (Ulandari & Rapita, 2023). Peran sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai dan norma sosial. P5 mencakup tahap desain, pengelolaan asesmen, penyusunan laporan hasil, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kegiatan pelaksanaan P5 ini peserta didik tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas saja. Namun, peluang tersebut juga memberikan kesempatan bagi semua pihak di bidang pendidikan buat mendukung perkembangan sikap serta keterampilan yang positif selaras bersama visi pendidikan nasional. Bagi peserta didik kegiatan ini akan melibatkan aspek penting seperti pengembangan keterampilan, peningkatan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Fauziah dkk., 2024).

Dalam kegiatan pelaksanaan P5, siswa tidak hanya mendapat aspek kognitif, tetapi langsung penerapan pada praktik yang nyata. SMPN 8 Cilegon melaksanakan P5 selama 2 minggu. Sebelum melaksanakan proyek akhirnya, siswa diberikan teori terlebih dahulu oleh para guru yang telah ditugaskan. Sehingga saat kegiatan akhir dilaksanakan siswa sudah tahu peran yang akan mereka lakukan. Tujuan dari kegiatan P5 yaitu menumbuhkan soft skill dalam diri peserta didik. Kegiatan P5 yang dilaksanakan dengan peran nyata oleh siswa akan memberikan pengetahuan yang baru dari sebelumnya yang belum mereka ketahui. Maka dari itu, P5 diajarkan kepada siswa supaya soft skill yang didapat dapat menghantarkan dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

## 2. Upaya Penguatan Karakter

Sekolah sudah melaksanakan berbagai upaya menumbuhkan serta menguatkan karakter dalam diri siswa, salah satunya dengan mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran mencakup keinginan buat menggabungkan pendidikan karakter dengan pembelajaran praktis yang lebih menarik bagi siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diadakan pada minggu pertama bulan Oktober dengan mengusung tema “Kearifan Lokal”. Kearifan lokal seperti budaya dan warisan daerah yang dibawa dalam P5 ini adalah lagu, silat, serta tari khas daerah setempat. Sebelum mereka menampilkan budaya setempat seperti lagu, silat, serta tari di panggung pertunjukkan, mereka diberikan pembekalan dan wawasan terkait warisan budaya khas Kota Cilegon dan bagaimana cara melestarikannya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai modal awal untuk mereka agar dapat mengetahui apa saja budaya yang terdapat di daerah tempat mereka berada serta bagaimana cara melestarikannya agar warisan budaya ini dapat diwariskan kembali ke generasi yang akan datang. Dengan kearifan lokal yang diusung berupa kebudayaan khas Kota Cilegon, seperti silat, tari, dan nyanyian khas, program P5 dapat dirancang untuk memperkenalkan siswa pada warisan budaya ini dengan cara yang interaktif dan mendalam.

Terlepas dari niat baik untuk melestarikan warisan budaya lokal melalui P5, ada beberapa masalah yang kami hadapi seperti keterbatasan sumber daya yang meliputi dana, waktu, atau tenaga pendidik untuk mendukung pelaksanaan P5 tersebut. Oleh karena itu, kami bersama dengan dewan guru berupaya dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi agar pengimplementasian P5 di SMPN 8 Cilegon dapat terlaksana dengan baik dan sukses. Beberapa upaya yang kami lakukan dalam membantu pengimplementasian serta penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 8 Cilegon melibatkan beberapa langkah strategis, antara lain:

- Mengintegrasikan proyek yang relevan dengan konteks lokal atau isu-isu sosial yang relevan, agar siswa dapat memiliki pemahaman yang kemudian mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.
- Memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam tim, saling bertukar pikiran, serta memecahkan masalah bersama. Hal ini mendukung pembentukan sikap gotong-royong dan menghargai perbedaan pendapat.
- Membangun iklim sekolah yang kondusif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti guru serta orang tua, dalam kegiatan proyek ini. Hal ini bisa menguatkan dukungan moral dan praktik nilai Pancasila dalam keseharian.
- 

Dengan mengusung tema “Kearifan Lokal” serta memasukkan silat, tari, dan nyanyian khas Cilegon ke dalam program P5, siswa tidak hanya belajar mengenai budaya daerah tetapi juga memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari komunitas Kota Cilegon. Program ini memperkaya pengalaman belajar dengan aspek-aspek budaya yang mengandung nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan karakter yang sesuai sama profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kecintaan terhadap budaya sendiri.

## 3. Dampak yang Dirasakan oleh Peserta Didik dari Kegiatan P5

Penerapan P5 telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengasah keterampilan praktis, serta membentuk karakter yang selaras melalui nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan buat menyiapkan generasi muda yang mempunyai kepribadian yang kokoh, mampu berpikir kritis serta beretika pada menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang. Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah didirikan lewat tujuan memperkuat karakter Pelajar Pancasila. Menurut Tumembouw, hal ini bertujuan agar mereka mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keyakinan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semangat keberagaman, gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kekreatifan (Annisa Intan Maharani dkk., 2023).

Adapun dampak Positif yang signifikan dari penerapan kegiatan P5 dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

- Siswa belajar bisa mandiri serta mengembangkan keberanian pada mengambil keputusan pribadi.
- Siswa bisa mengembangkan rasa percaya diri serta kreativitas pada membuat proyek serta karya, mengembangkan lebih lanjut proses pembelajaran serta memupuk terbangunnya kerjasama yang baik antara siswa serta guru.
- Siswa mempunyai kesempatan buat mendalami serta memanifestasikan minat belajarnya.

Kegiatan P5 tidak selamanya berjalan dengan lancar, namun dalam kegiatan P5 Kurikulum Merdeka memiliki dampak negatif juga dalam kegiatannya di antaranya;

- a. Karakter siswa yang berbeda membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas bersama sama, karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda ada yang memiliki sifat rajin ada yang memiliki sifat pemalas dan berbagai karakter siswa lainnya.
- b. Kurangnya fasilitas yang memadai juga berdampak kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan P5, membuat kegiatan P5 sedikit terhambat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, kegiatan belajar berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai dampak positif buat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal mencintai dan peduli terhadap keragaman budaya di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan merupakan bentuk upaya tercapainya visi pendidikan Indonesia salah satunya merupakan mewujudkan kepribadian sesuai karakter profil pelajar pancasila. Keberhasilan kegiatan P5 di SMPN 8 Cilegon dengan tema “Galasita Cilegon” sangat mengelompokkan siswa sesuai dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sebagai satu-satunya sekolah penggerak di Kota Cilegon, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap penguatan karakter siswa berjalan dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya memfokuskan pada dimensi profil pelajar pancasila melainkan menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengenal serta mendalami budaya lokal yang berada di Cilegon. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menghafal lagu daerah Cilegon, membuat gerakan tari sesuai lagu daerah Cilegon, serta membuat gerakan silat sebagai bentuk mencintai budaya lokal atau budaya di daerah tempat tinggal siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Bestaris, T. A., & Abdullah, G. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 151–157. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>
- Fauziah, I., Holis, A., Studi Pendidikan Guru, P. M., & Garut, U. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) IN FORMING STUDENTS' INDEPENDENT CHARACTER. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 3109–3134. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Iskandar, R. A., Sunarya, Y., & Attalarik Iskandar, R. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Landasan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik*. 7(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1234>
- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Zulfa Luthfiyyah, R., Amelia, S., Maulidawanti, D., Nur Fauziah, N., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Nisa Nur Fauziah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 2729–2742.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisa & Sukarno, Ed.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>



- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, mun, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02, 84–90.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>